



Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

Yulpida Sari Lubis¹, Imsar Imsar², Laylan Syafina³

¹⁻³Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi : lyulpida@gmail.com

Abstract This study aims to find out how the Effect of Total Asset Turnover (TAT), Quality of Productive Assets (KAP) on Profitability (ROA) with Non-Performing Financing (NPF) as a Moderating Variable in Sharia Commercial Banks in Indonesia for the Period 2019 - 2023 The independent variables used are TAT and KAP, the dependent variables used in this study are Profitability (ROA) and moderation variables in the form of NPF. The research data used is secondary data, TAT level, KAP level and also profitability level (ROA) and is obtained from the official website of each Sharia Commercial Bank in Indonesia which has been published at the Financial Services Authority (OJK). Namely this research consists of 30 data where the data used is the annual data of Islamic commercial banks in Indonesia. The research method used in this study is quantitative with a descriptive approach. The analysis techniques used in this study are partial test (t-test), simultaneous test (F-test), determination coefficient test (R2) and MRA analysis test using SPSS Version 25.00 analysis tool. The results showed that the TAT variable had no effect on ROA. The KAP variable has a positive and significant effect on ROA. The variables KAP and TAT have a simultaneous effect on ROA. The NPF variable is not able to moderate the effect of TAT on ROA. The NPF variable is not able to moderate the effect of KAP on ROA.

Keywords: Total Asset Turnover (TAT), Quality of Productive Assets (KAP), Profitability (ROA), Non-Performing Financing (NPF)

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Total Asset Turnover (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019 - 2023 Variable independen yang digunakan adalah TAT dan KAP, variable dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) dan variabel moderasi berupa NPF. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, tingkat TAT, tingkat KAP dan juga tingkat profitabilitas (ROA) dan didapat dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dipublikasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). yaitu penelitian ini terdiri dari 30 data yang mana data yang digunakan adalah data tahunan bank umum syariah di indonesia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R2) dan uji analisis MRA dengan menggunakan alat analisis SPSS Versi 25.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel TAT tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel KAP dan TAT berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh TAT terhadap ROA. Variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh KAP terhadap ROA.

Kata Kunci: Total Asset Turnover (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Profitabilitas (ROA), Non Performing Financing (NPF)

1. PENDAHULUAN

Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank merupakan alat penyeimbang dan memperlancar lalu lintas keuangan dalam sistem keuangan yang diterapkan diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Pada umumnya, pembangunan suatu negara tidak lepas dari kontribusi nyata dari sektor perbankan. Perbankan merupakan bagian

yang penting dari sebuah infrastruktur suatu negara untuk meningkatkan kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat internasional. Terjadinya krisis moneter di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung Menurut Anggreni (2014: 28) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Sementara itu, kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator. Salah satunya adalah laporan keuangan bank tersebut. Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama, yaitu dapat mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif serta efisien. Penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) dalam mengukur profitabilitasnya. Meskipun ada berbagai indikator penilaian profitabilitas yang sering digunakan oleh bank, peneliti menggunakan rasio ROA, karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya dan menjadi efisiensi secara menyeluruh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rentabilitas antara lain total asset turnover dan kualitas aktiva produktif. Berikut rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selamaperiode penelitian yaitu tahun 2019 – 2023

Tabel 1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023

No	Nama Bank	Tahun	ROA (%)	TAT (%)	KAP (%)	NPF (%)
1	Bank Aceh Syariah	2019	2,33	2,16	0,80	1,29
		2020	1,73	1,64	1,00	1,53
		2021	1,87	1,78	0,86	1,35
		2022	2,00	3,74	0,64	0,04
		2023	1,39	0,85	2,55	0,24
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	2,56	2,56	1,02	1,36
		2020	1,74	1,17	0,84	1,26
		2021	1,64	1,1	0,88	1,18
		2022	1,93	1,27	0,84	1,05
		2023	1,39	0,74	2,07	0,90
3	Bank Jabar Banten Syariah	2019	1,68	0,04	1,34	1,58
		2020	1,66	0,001	1,07	1,4
		2021	1,73	0,09	1,00	1,25
		2022	1,14	0,60	1,88	2,91
		2023	0,66	2,29	0,62	1,38
4	Bank Syariah Bukopin	2019	0,04	0,67	4,60	5,89
		2020	0,04	1,47	6,37	7,49
		2021	-5,48	0,59	6,72	8,83
		2022	0,06	0,19	2,67	1,70
		2023	0,07	4,12	0,22	3,71
5	BCA Syariah	2019	1,20	3,70	0,40	0,58
		2020	1,10	4,14	0,30	0,50
		2021	1,10	4,49	0,70	1,13
		2022	1,3	0,60	0,90	0,01
		2023	1,70	0,70	1,50	0,00
6	BTPN Syariah	2019	13,58	0,12	0,89	1,36
		2020	7,16	0,13	1,22	1,91
		2021	10,72	0,12	1,45	2,37
		2022	11,43	8,41	1,57	0,34
		2023	5,04	1,65	6,34	0,29

Melihat kondisi tersebut, kinerja pada bank syariah menunjukkan tren ROA yang berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya sehingga perlu dikaji faktor yang mempengaruhi perubahan ROA tersebut. Adabeberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain *total asset turnover* dan kualitas aktiva produktif.

Menurut Widodo (2018) Total Asset Turnover (TAT) adalah merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Jadi semakin besar Total Asset Turnover (TAT) semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan

keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebagaimana beberapa bukti empiris menyatakan Total Asset Turnover (TAT) terhadap profitabilitas (ROA). Diantaranya hasil penelitian Pranata dkk, (2014) dan Susetyo, (2017) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Total Asset Turnover (TAT) terhadap profitabilitas. Penurunan TAT dapat menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam menggunakan total assetnya untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti biaya operasional yang tinggi, risiko kredit yang tidak terkontrol, dan struktur kepemilikan yang tidak efektif. Selain Total Asset Turnover (TAT) faktor lain yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu kualitas aktiva produktif.

Menurut Santoso (2006:118) kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif.

Profitabilitas atau perkembangan suatu lembaga bisa dilihat dengan seberapa besar labayangdihasilkan oleh suatu bank tersebut dan jika bisa melihat laba tersebut dilaporkan keuangan setiap bank. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan,serta merupakan ringkasan dari transaksi keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakn berbagai informasi keuangan mengenai perusahaan kepada pihak pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda dalam analisis pengaruh Total Asset Turnover (TAT) dan Keputusan Aktivitas (KAP) terhadap profitabilitas Return on Assets (ROA). yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki TAT dan KAP yang lebih tinggi cenderung memiliki profitabilitas ROA yang lebih tinggi pula. Hal ini dikarenakan TAT dan KAP dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, bank akan selalu meningkatkan profitabilitasnya dengan cara menaikkan pendapatan dan biaya diturunkan, karena semakin tinggi Profitabilitas suatu bank maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin (Nugroho, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut dan beberapa hasil penelitian terdahulu, dan sudah diprediksi ada faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hubungan antarvariabel KAP dan TAT terhadap profitabilitas (ROA). Variabel tersebut diidentifikasi sebagai variabel *moderating*. Fitrah dan Luthfiah (2017) menyatakan bahwa variabel *moderating* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang

memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap variabel Z. Kehadiran variabel *moderating* mengubah hubungan awal antara variabel X dan variabel Z. Variabel *Moderating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk meneliti bagaimana *Total Asset Turnover* (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan pengaruh moderasi dari *Non Performing Financing* (NPF). Variabel moderasi digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara TAT dan KAP dengan ROA akan berbeda ketika variabel NPF diperhitungkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen total asset turnover (TAT) Dengan Non performing Financing (NFF) Sebagai variable moderating .dalam penelitian ini Penulis juga menggunakan aspek yang lebih luas dari penelitian sebelumnya yaitu untuk menganalisis pengaruh kualitas aktiva produktif dan non performing financing terhadap return on asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul “Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023”

2. LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba merupakan selisih pendapatan yang dikurangi biaya perusahaan dalam satu periode. Laba akan diperoleh bank jika pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode. (Pardede et al., 2023)

Menurut Weygandt et al rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang bertujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rangka waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, dan mencari penyebab perubahan tersebut. Dalam rasio profitabilitas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) adalah rasio yang

mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Menurut Harahab Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan semakin efisien penggunaan asset sehingga dapat memperbesar keuntungan, dan aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. (Sumule & Wirman, 2022)

Menurut Endraswati (2013), Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan mengelola asetnya sendiri. Untuk mengetahui kinerja suatu bank, Bank Indonesia menetapkan tingkat ROA minimal 1,5% untuk menentukan kinerja keuangannya yang baik. Menurut Sudarsono (2017), semakin tinggi tingkat pengembalian aset, semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan per rupiah dana yang digabungkan ke dalam total aset, tetapi sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian aset, semakin rendah laba bersih yang dihasilkan. (Khoirunnisaa et al., 2022)

Bank Syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh suatu bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Nurbaiti, Asmuni, Soemitra, Imsar, & Aisyah, 2023). Semakin besar dana pihak ketigayang disalurkan ke dalam bentuk skredit, maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas bank.. (Darlis & Utary, 2022)

Total Asset turnover

Total Asset Turnover yaitu rasio untuk menghitung perputaran keseluruhan aktiva yang dimiliki serta total penjualan yang diterima perusahaan dari masing-masing aset rupiah (Kasmir, 2012:185). Suatu perusahaan akan dikatakan terhindar dari kerugian dikarenakan aset yang beroperasi produktif pada kegiatan pengelolaan. Muhammad (2017:253) juga beranggapan bahwa TAT merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas dana terintegrasi di seluruh aset berjalan dalam satu periode tertentu atau potensi bank dalam mengoperasikan sumber dana untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini menggambarkan efektivitas pemanfaatan seluruh aktiva perusahaan guna meningkatkan penjualan atau penjualan bersih yang ditanamkan dalam wujud aktiva korporasi. Perputaran yang lambat menggambarkan bahwa aktiva yang lebih besar dibandingkan penjualan. Apabila aktiva yang dimiliki

meningkat, maka penjualan juga meningkat. Begitu juga dengan penjualannya yang meningkat maka keuntungan akan meningkat (Sawir, 2001). Menurut Hery (2017)

TAT perusahaan dapat dikatakan baik jika rasio TAT tersebut lebih besar dari 0,5. Sebaliknya jika rasio TAT lebih kecil dari 0,5 maka TAT perusahaan dikatakan tidak baik, yaitu tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Secara sistematis rumus TAT dapat dirumuskan sebagai berikut. (Kutlu, 2023)

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana (Muhammad, 2005). Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif bank syariah dinilai kualitasnya berdasarkan pendekatan jaminan, pendekatan karakter, kemampuan pelunasan, kelayakan usaha, dan pendekatan fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan (Suhada, 2009). Penilaian kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan tingkat kelancaran pembayaran kewajiban nasabah yang berdasarkan jumlah hari tunggakan. Kolektibilitas selain berpengaruh pada tingkat kesehatan bank syariah juga berpengaruh pada perolehan laba bank. Secara umum kolektibilitas pembiayaan dikategorikan menjadi 5 macam, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, perhatian khusus, dan macet. Adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Dendawijaya, 2009).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan yang di mana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, peningkatan agunan, dan sebagainya (Rivai dkk, 2013). Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang

lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan.(Syafina, 2019).Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah.Semakin tinggi rasio NPF, semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan menurun, sehingga mengurangi laba dan pengaruh terhadap pemberian bagi hasil deposit atas dana yang disimpannya di bank syariah.(Miranda, 2019)

Jadi, berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil, sehingga peneliti tertarik melakukan uji mendalam untuk memperoleh hasil penelitian yang terbaik(Anggorowati, 2022)Adapun rumusnya Sebagai berikut

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian Ini dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Kuantitatif Deskriptif ,yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data,dari mencari data,validasi data ,pengolahan data dan lain lainnya Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif .dan sumber data riset berikut diperoleh melalui laporan financial triwulan yang di publikasi dalam masing masing serta dari OJK.dan data yang dipakai dimulai dari rentang waktu 2019-2023.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BankUmumSyariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 15 Bank Umum Syariah.dan sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria terdiri dari 6 bank umum syariah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

- a. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan keuangan di Bank Indonesia maupun di OJK pada tahun 2019-2023
- b. Bank Umum Syariah tersebut memiliki data-data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian
- c. selama periode 2019 – 2023 yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.

Dari kriteria sampel tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 6 bank yaitu:

Tabel 2 Daftar Sampel

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. BCA Syariah
6	PT. BTPN Syariah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistika deskriptif adalah statistika yang dimanfaatkan oleh pihak peneliti dalam melakukan Analisa informasi melalui teknik pendeskripsian ataupun penggambaran informasi yang sudah dikumpulkan. Pada table yang tertera di bawah ini akan terlihat statistic deskripsi dengan menyeluruh terhadap variabel yang digunakan pada kajian ini yakni maksimum, minimum, standar deviasi, beserta nilai mean atau rata-rata.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAT	30	.00	8.41	1.7010	1.91670
KAP	30	.30	6.72	1.6770	1.64257
ROA	30	-5.48	13.58	2.5853	3.76813
NPF	30	.00	8.83	1.8277	2.09599
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Olah Data SPSS

Pada table di atas menunjukkan 30 data, variabel independen *total asset turnover* menunjukkan nilai rata-rata 1.7010 dengan standar deviasi 1.91670 dengan nilai terendah 0.00 dan maksimum 8.41. Variabel independent kualitas aktiva produktif menunjukkan nilai rata-rata 1.6770 dengan standar deviasi 1.64257 memiliki nilai terendah 0.30 dan nilai maksimum 6.72. Variabel dependen *return on asset* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.5853 dengan standar deviasi 3.76813 dengan nilai terendah -5.48 dan nilai tertinggi 13.58. Variabel moderasi *Non Performing Financing* menunjukkan nilai rata-rata 1.8277 dengan standar deviasi 2.09599 dengan nilai minimum 0.01 dan nilai maksimum 8.83.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan, dimana uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria ekonometrika. Dengan arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atas asumsi yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai distribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40592928
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.306
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil table 4 dapat diketahui bahwa nilai unstandardized residual 0.073 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwasanya data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.372	1.224		2.755	.011		
	TAT	.317	.381	.161	.834	.412	.838	1.193
	KAP	-.578	1.212	-.252	-.477	.637	.813	1.876
	NPF	-.196	.979	-.109	-.200	.843	.906	1.433

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance Total Asset Turnover (TAT) $0.838 > 0.10$ dan nilai VIF $1.193 < 10$, nilai tolerance variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) $0.813 > 0.10$ dan nilai VIF $1.876 < 10$, serta nilai tolerance variabel Non Performing

Financing (NPF) $0.906 > 0.10$ dan nilai VIF $1.433 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heterokedetisitas

Heterokedetisitas adalah suatu uji yang dilakukan guna menguji apakah dalam suatu model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedetisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.104	.853		2.465	.021
	TAT	.283	.265	.220	1.066	.296
	KAP	-.890	.845	-.594	-1.053	.302
	NPF	.669	.682	.570	.981	.336

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikan variabel TAT sebesar 0.296 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Nilai variabel KAP sebesar 0.302 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan nilai NPF sebesar 0.336 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heterokedetisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokolerasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokolerasi adalah sebagai berikut:

1. $d < dl$ atau $d > 4 - dl$ maka dapat disimpulkan terdapat gejala autokolerasi
2. $du < d < 4 - du$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokolerasi
3. $dl < d < du$ atau $4 - du < d < 4 - dl$ maka tidak ada Kesimpulan

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.089	3.59706	1.855

a. Predictors: (Constant), NPF, TAT, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Pada hasil pengujian di atas terdapat hasil uji autokorelasi adalah *durbin waston* (d) sebesar 1.855 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1.567 dan kurang dari (4-du) $4-1.567= 2.433$. Maka hasil dari autokolerasi $1.567 < 1.855 < 2.433$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokolerasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi linear dengan 1 variabel terikat dan dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji regresi linear berganda ini merupakan hasil dari pengembangan uji regresi sederhana. Regresi berganda bertujuan untuk melihat nilai variabel terikat Y jika terdapat 2 Variabel bebas X atau lebih.

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.352	1.198		2.798	.000
	TAT	-.343	.352	-.175	-2.976	.338
	KAP	.805	.410	.751	5.963	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil estimasi pada table di atas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$ROA = 3.325 - 0.343X_1 + 0.805X_2 + e$$

Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3.352 memperlihatkan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TAT) dan kualitas aktiva produktif nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai ROA adalah sebesar 3.352.
2. Koefisien total asset turnover sebesar -0.343 yang berarti bahwa setiap kenaikan total asset turnover sebesar 1 satuan maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0.343 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
3. Koefisien kualitas aktiva produktif sebesar 0.805 yang artinya bahwa setiap peningkatan

kualitas aktiva produktif sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.805 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (adjusted R²).

1) Uji t-Statistik (Model 1)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.352	1.198		2.798	.000
	TAT	-.343	.352	-.175	-2.976	.338
	KAP	.805	.410	.751	5.963	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Variabel nilai total asset turnover (X1) memiliki nilai t hitung sebesar (-2.976). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t table sebesar 3.369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa total asset turn over (TAT) tidak berpengaruh pada ROA, dan nilai signifikan uji t sebesar $0.338 > 0.05$ maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara TAT dan ROA.
- b. Pengujian variabel kualitas aktiva produktif terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 5.963 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t table sebesar 3.369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kualitas aktivitas produktif berpengaruh terhadap ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis kedua diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas aktiva produktif dengan ROA.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna melihat apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai f hitung dengan f tabel

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.838	2	37.419	14.999	.001 ^a
	Residual	336.927	27	12.479		
	Total	411.765	29			

a. Predictors: (Constant), KAP, TAT

b. Dependent Variable: ROA

Jika dilihat dari table 4.7 di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 14.999, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (1,703) dan nilai signifikan uji F sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan kualitas aktiva produktif (KAP) dan total asset turnover (TAT) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.512	.481	3.53253

a. Predictors: (Constant), KAP, TAT

Berdasarkan tabel di atas nilai R square sebesar 0.512 dimana hal tersebut membuktikan bahwasanya indikator kualitas asset produktif dan total asset turnover berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) sebesar 51.2% dan sisa nilai tersebut adalah 48.8% berasal dari indikator lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2018), variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderasi, yaitu analisis sub groups (sub kelompok) dan *moderated regression analysis* (MRA).

Tabel 12 Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.161	2.047		.078	.938
	TAT	.881	.514	.448	1.714	.099
	KAP	.088	1.343	.038	.065	.005
	NPF	2.064	1.462	1.148	1.412	.171
	TAT*NPF	-.451	.518	-.274	-.872	.392
	KAP*NPF	-.350	.206	-1.305	-1.696	.103

a. Dependent Variable: ROA

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA=0.161+0.881TAT+0.088KAP+2.064NPF-0.451TAT*NPF-0.350KAP*NPF+e$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0.161 maka menunjukkan bahwa jika rata-rata variabel independent konstan, maka rata-rata dari variabel ROA naik sebesar 0.161 satuan.
- b. Koefisien *total asset turnover* sebesar 0.881 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel total asset turnover maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.881 satuan.
- c. Koefisien kualitas aktiva produktif sebesar 0.088 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kualitas aktiva produktif maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.088 satuan.
- d. Koefisien *non performing financing* (NPF) sebesar 2.064 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel NPF maka akan meningkatkan ROA sebesar 2.064 satuan.
- e. Koefisien TAT*NPF sebesar -0.451 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel TAT*NPF maka akan menurunkan ROA sebesar -0.451 satuan.
- f. Koefisien regresi KAP*NPF sebesar -0.350 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel KAP*NPF akan menurunkan ROA sebesar -0.350 satuan.

1) Uji t Statistik (Model 2)

Uji t pada model regresi yang kedua ini dilakukan untuk melihat apakah interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi dapat memperlemah variabel terikat. Variabel independent yang telah diinteraksikan oleh variabel moderasi akan mendapatkan hasil yang memperkuat atau memperlemah pengaruh terhadap variabel dependen, pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

- a. H₄ : jika nilai signifikan <0.05 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti NPF mampu memperkuat pengaruh TAT pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023.
- b. H₅ : jika nilai signifikan <0.05 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti NPF mampu memperkuat pengaruh KAP pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023.

Berdasarkan pada tabel 12 di atas dapat diketahui hubungan variabel bebas dengan variabel moderasi sebagai berikut:

1. Hubungan variabel *total asset turnover* (TAT) dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang telah diinteraksikan memperoleh hasil uji t hitung $0.872 < t \text{ tabel } 3.369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.392 > 0.05$. Maka variabel *Total Asset Turnover* dan variabel *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak.
2. Hubungan Variabel Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* yang telah dilakukan interaksi memperoleh hasil t hitung sebesar $1.696 < t \text{ tabel } 3.369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.103 > 0.05$. Maka variabel kualitas aktiva produktif dan variabel *non performing financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial pada penelitian ini. Dengan kata lain hipotesis kelima di tolak.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²) Model 2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 13 Hasil Uji R² Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.527	.427	3.45887

a. Predictors: (Constant), KAP*NPF, TAT, TAT*NPF, KAP, NPF

Berdasarkan tabel 13 di atas di peroleh nilai R Square 0.527 dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel KAP, TAT, dan NPF berpengaruh terhadap variabel ROA sebesar 52.7% dan sisa dari hal tersebut adalah 47.3% berasal dari indikator lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA Secara Parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel nilai total asset turnover (X1) memiliki nilai t hitung sebesar (-2.976). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t table sebesar 3.369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa total asset turn over (TAT) tidak berpengaruh pada ROA, dan nilai signifikan uji t sebesar $0.338 > 0.05$ maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara TAT dan ROA.

Total Asset Turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap karena itu, Total Asset Turnover dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Semakin tinggi penjualan bersih maka semakin tinggi profitabilitas (Pieter, 2003). Ini berarti bahwa Total Asset Turnover (TAT) tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap profitabilitas, ini disebabkan oleh peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang, sehingga perusahaan wajib memenuhi pembayaran bunga, dan beban bunga ini berdampak terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut menjadi lebih sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ne Made Vironika Sari (2014) yang menyatakan bahwa *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas diduga disebabkan karena terjadinya penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Melia Tri Utami dan Gusganda Suria Manda (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan dimana selama TAT mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat.

Pengaruh KAP terhadap ROA Secara Parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5.963 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t table sebesar 3.369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kualitas aktivitas produktif berpengaruh terhadap ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0.000 < 0.05$ maka hipotesis kedua diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas aktiva produktif dengan ROA.

Menurut Santoso, kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif (Santoso,

2006). Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan bank lain. Perolehan laba sangat bergantung pada penempatan dana disisi aktiva. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif yang juga merupakan sumber laba terbesar, sehingga Kualitas Aktiva Produktif (KAP) harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Ini berarti rasio KAP berfluktuasi sehingga mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya. Perolehan laba bank sangat bergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif) karena dengan meningkatnya kualitas aktiva produktif (KAP) maka kinerja bank juga semakin meningkat (terutama pencapaian laba).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diah Afni Pardede, Zuhrial M. Nawawi, dan Atika (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas aktiva produktif terhadap ROA. Namun hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munir Nur Komarudin (2018), yang menyatakan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh TAT dan KAP terhadap ROA Secara Simultan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa F-statistik adalah 14.999, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (1,703) dan nilai signifikan uji f sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan kualitas aktiva produktif (KAP) dan total asset turnover (TAT) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Darya (2019), Total Asset Turnover diukur dari volume pendapatan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah aset yang sama bisa memperbesar volume pendapatan. Menurut Santoso (2006) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif yang juga merupakan sumber laba terbesar, sehingga Kualitas Aktiva Produktif (KAP) harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Ini berarti aset perusahaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dimana semakin besar aset yang dimiliki maka semakin baik pula profitabilitas suatu

perusahaan.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2020) yang menyatakan Total Asset Turnover (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

NPF Memoderasi Pengaruh TAT terhadap ROA

Hubungan variabel *total asset turnover* (TAT) dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang telah diinteraksikan memperoleh hasil uji t hitung $0.872 < t \text{ tabel } 3.369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.392 > 0.05$. Maka variabel *Total Asset Turnover* dan variabel *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial dalam penelitian ini.

Menurut Prihadi, Total Asset Turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang optimal. Akan tetapi, adanya pembiayaan yang bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) dapat mempengaruhi aktiva. Ketika perputaran aktiva melambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual sehingga memperlambat pengembalian dan bank dalam bentuk kas (Prihadi, 2019).

NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap ROA dikarenakan peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang dan pembiayaan yang diberikan bank umum syariah belum optimal sehingga resiko pembiayaan macet sangat rendah. Sehingga NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan TAT terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan TAT terhadap ROA.

NPF Memoderasi Pengaruh KAP terhadap ROA

Hubungan Variabel Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* yang telah dilakukan interaksi memperoleh hasil t hitung sebesar $1.696 < t \text{ tabel } 3.369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.103 > 0.05$. Maka variabel kualitas aktiva produktif dan variabel *non performing financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan

pada ROA secara parsial pada penelitian ini.

Menurut Santoso kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Komponen-komponen yang termasuk dalam aktiva produktif diantaranya adalah kredit yang diberikan, penanaman dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat (Santoso, 2006). Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan bank lain. Resiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Perolehan laba sangat bergantung pada penempatan dana disisi aktiva. Dan Non Performing Financing (NPF) yang tinggi akan semakin menghambat aktiva produktif. NPF tidak mampu memoderasi KAP terhadap ROA dikarenakan rasio KAP yang berfluktuasi dan pembiayaan yang diberikan bank umum syariah belum optimal sehingga resiko pembiayaan macet sangat rendah. Sehingga NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Diah Afni Pardede, Zuhri M. Nawawi, dan Atika (2023) yang menyatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas (ROA)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun Hasil Dari Pengujian Pengaruh Tota asset Turnover dan Kualitas aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas ROA Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode 2019- 2023 yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil daripenelitian ini adalah :

1. Variabel Total Asset Turnover (TAT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profabilitas (ROA)
2. Variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profabilitas (ROA)
3. Variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset (ROA).
4. Variabel Non Performing Financing (NPF) memoderasi tidak mempengaruhi Total Asset Turnover (TAT) terhadap Return On Asset (ROA)
5. Variabel Non Performing Financing (NPF) memoderasi tidak mempengaruhi Kualitas

Aktiva Produktif (KAP) terhadap Return On Asset (ROA)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, S. (2022). Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER), Non Performing Financing (NPF), dan Net Imbalan (NI) Terhadap Return On Asset (ROA), dengan Pembiayaan Mudharabah sebagai Variabel Moderasi. 9–25.
- Astuti, W., & Tunjung Sari, U. (2021). Studi Literatur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 4(2), 23–31. <https://doi.org/10.56071/jemes.v4i2.249>
- Darlis, V., & Utary, T. (2022). Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 20–39. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i1.168>
- Dinar Dwi Cahyani, A., Kartika Oktaviana, U., Azizuddin, I., Ekonomi, F., & Maulana Malik Ibrahim Malang, U. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2785–2791. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6768>
- Florentina Br Bangun, C., & Anggraini, T. (2023). Strategi Bank Dalam Mengatasi Non Performing Financing (NPF) pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Stabat Proklamasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(3), 852–858. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.1266>
- Imsar, Tambunan, K., & Indriyani, C. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 679–685. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/JS/article/view/2037>
- Ishak, F., Dungga, M. F., & Amali, L. M. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 89–97. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14246>
- Imsar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis Of Digital Economic Openness, Islamic Human Deveploment Index (I-HDI) And Investment On Indonesia's GDP Growth. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 753-771. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Kuangan, J., Jkubs, S., Lina, S., & Asna, A. (2023). Pengaruh CAR, FDR Dan NPF Terhadap ROA Perbankan Syariah dengan PBH Sebagai Variabel Moderating. 2(2).
- Khoirunnisaa, J., Danisworo, D. S., & Trishananto, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah Tbk. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 267–277. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2911>
- Kutlu, T. (2023). No Miranda, R. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Investasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank. 05, 0–20.
- Mulyani, T. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (Tat), Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018 Skripsi. In: Iain Salatiga.
- Nurbaiti, Asmuni, Soemitra, A., Imsar, & Aisyah, S. (2023). Behavior Analysis of MSMEs in Indonesia Using Fintech Lending Comparative Study Between Shariah Fintech Lending and Conventional Fintech Lending. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(4), 92-99. <https://doi.org/10.29210/0202312273>
- Pardede, D. H., Nawawi, Z. M., & Atika, A. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover (Tat),

- Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel *Jamasy: Jurnal Akuntansi ...*, 2(2), 1–23. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jamasy/article/view/5768>
- S ZULAIFAH, M. A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Dan Bopo Terhadap Kinerja.
- Sastra, H., Ariziq, B., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 653–664. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.1600>
- Subaidi, S. (2018). Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2(2), 110–119. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v2i2.111>
- Sumule, N., & Wirman. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(2), 293–304. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i2.210>
- Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 105–117. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4381>
- Winda, W., Sugianto, S., & Bi Rahmani, N. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(1), 149–161. <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i1.2594>